

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Terkait dengan pendidikan, hal demikian dapat diartikan sebagai serangkaian proses yang kompleks dengan fokus utama merujuk pada sistematika pembelajaran diselingi usaha melakukan gubahan terhadap sejumlah sikap dan tindakan seorang individu untuk tujuan pendewasaan dengan bantuan seorang tenaga pengajar. Dimana pendidik berusaha untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman agar anak secara aktif mengembangkan potensi dirinya dan berguna dalam kehidupan di masa depan sampai tercapainya tujuan yang di impikan. Sebagaimana yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bisa dirangkum secara inti kalau pendidikan menjadi usaha yang dilakukan secara sadar dengan sudah direncanakan sedemikian rupa dalam usaha merealisasikan kondisi pembelajaran sekaligus proses belajar supaya para peserta didik bisa lebih aktif memaksimalkan potensi dalam dirinya guna mengantongi sejumlah kecakapan dalam ranah spiritual yang lekat dengan unsur agama, selanjutnya berkaitan dengan unsur pengendalian secara personal, lalu ada sangkutpautnya dengan aspek kecerdasan, sampai menjurus pada akhlak yang dilabeli mulia, dan sejumlah kecakapan yang memang dibutuhkan tidak hanya untuk diri sendiri, tapi juga untuk masyarakat meluas, hingga konteks bangsa dan negara.

Menurut Juleha (2019, h. 157) diterangkan kalau pembelajaran merujuk pada sebuah proses di mana tanggung jawab utama bagi guru yang berprofesi adalah menjadikan pembelajaran sebagai fokusnya. Sebagai contoh, mereka harus berupaya untuk menciptakan pengalaman belajar yang signifikan bagi siswa serta menyediakan sarana yang mendukung siswa dalam meraih pencapaian hasil belajar yang terbaik. Untuk mencapai tujuan ini, para pendidik harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik. Dalam usaha meningkatkan mutu proses pembelajaran, ada beragam pendekatan yang digunakan. Salah satunya adalah dengan mengembangkan berbagai model pembelajaran yang mampu memfasilitasi siswa dalam proses belajar mereka. Namun, penting untuk diingat bahwa tidak semua model pembelajaran cocok dengan gaya belajar siswa, karena setiap siswa memiliki kemampuan dan metode belajar yang berbeda satu sama lain. Oleh karena itu, sebelum menerapkan suatu model pembelajaran dalam kelas, sangatlah penting bagi pendidik untuk memahami dengan baik cara belajar siswa di dalam lingkungan kelas mereka. Tujuannya adalah membantu pendidik dalam menentukan metode yang sesuai dengan gaya belajar siswa agar mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Motivasi belajar memiliki peran yang signifikan dalam proses belajar mengajar dan sangat memengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran. Siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi memiliki peluang yang lebih besar untuk meraih prestasi yang baik. Sesuai dengan pandangan Sugiyanto, S. (2009), semakin tinggi motivasi berprestasi siswa, maka prestasi akademik yang diperoleh siswa akan semakin baik. Sebaliknya, semakin

rendah tingkat motivasi berprestasi siswa, maka prestasi akademik yang diperoleh siswa akan semakin rendah pula.

Dalam situasi ini, siswa yang memiliki tingkat motivasi berprestasi yang tinggi cenderung mencapai pemahaman materi yang lebih baik atau prestasi akademik yang lebih tinggi, sedangkan siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang rendah cenderung mencapai prestasi akademik yang lebih rendah. Motivasi memegang peran kunci dalam memberikan dorongan dalam proses belajar, sehingga siswa yang termotivasi dengan kuat memiliki energi yang lebih besar untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk diakui bahwa motivasi dalam belajar memiliki peran yang sangat sentral dan memberikan dampak yang signifikan dalam proses pembelajaran siswa.

Ketika motivasi belajar siswa rendah, hal ini dapat tercermin melalui beberapa indikator, seperti minat belajar siswa yang minim, ketekunan siswa dalam menghadapi tugas yang kurang, mudah merasa putus asa saat menghadapi kesulitan belajar, kurang antusias dalam mencari dan memecahkan soal-soal, serta kurangnya kemandirian siswa dalam proses belajar. Rendahnya minat belajar siswa terlihat dari perilaku mereka selama proses pembelajaran berlangsung. Mereka cenderung tidak fokus pada penjelasan guru atau tugas yang diberikan, dan lebih banyak berbicara dengan teman-teman mereka tanpa kaitan dengan konteks pembelajaran. Selain itu, keaktifan siswa dalam pembelajaran juga kurang. Terdapat siswa yang diam dan tidak mengajukan pertanyaan, bukan karena mereka sudah memahami materi, tetapi karena mereka merasa kesulitan dan tidak dapat memberikan

jawaban yang tepat saat ditanya oleh guru. Rendahnya motivasi belajar siswa tidak hanya terlihat dari minat belajar, tetapi juga dari ketekunan siswa dalam menghadapi tugas. Seringkali siswa mengeluh ketika diberikan tugas oleh guru. Mereka tidak melihat tugas sebagai peluang untuk belajar, melainkan sebagai beban tambahan, sehingga mengerjakan tugas terasa keterpaksaan. Penting untuk dicatat bahwa rendahnya motivasi belajar siswa bukan hanya masalah individu siswa, tetapi juga berkaitan dengan metode pengajaran yang digunakan oleh guru. Terdapat beragam metode pengajaran yang tersedia, namun tidak semua metode cocok dengan karakteristik pembelajaran siswa. Oleh karena itu, guru perlu mampu memilih metode yang sesuai dengan siswa mereka agar dapat memotivasi mereka untuk belajar dengan lebih baik.

Penulis sudah melakukan pengamatan secara langsung terhadap siswa di SDN 106158 Pematang Johar. Dan memperoleh data bahwa masih rendahnya motivasi siswa di sekolah SDN 106158 Pematang Johar. Dimana aktivitas belajar di kelas III SD Negeri 106158 Pematang Johar kurang dari 50% keaktifan siswa dalam belajar. Maka dari itu, pengaruh motivasi belajar terhadap keaktifan siswa dalam mewujudkan prestasi belajar masih sangat rendah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis di SDN 106158 Pematang Johar didapatkan sejumlah keterangan penting kalau pihak guru masih terfokus pada penggunaan model belajar yang dinilai konvensional, di mana penekanannya mengarah pada metode ceramah dan terkesan kurang bervariasi, guru tidak menggunakan RPP pada saat pembelajaran berlangsung, guru tidak menggunakan LKPD saat proses mengajar, guru tidak

menggunakan media interaktif dan inovatif saat proses mengajar, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, dan masih banyak siswa yang malu bertanya ketika ada masalah persoalan yang kurang dimengerti. Sehingga proses pembelajaran berpusat pada guru (*teacher center learning*) dan peserta didik hanya mendengar dan melihat. Kurangnya pemahaman guru dalam penerapan model pembelajaran juga berdampak pada kurangnya motivasi belajar peserta didik. Rendahnya kemampuan peserta didik dalam menemukan dan memecahkan masalah yang ditemukan dalam pembelajaran serta cenderung pasif, tidak terlibat aktif dan kurang mampu bekerjasama dalam kelompok terlihat dari kurangnya interaksi antara guru dan siswa.

Untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan di lapangan peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran yang dianggap dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Adapun model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran *Course Review Horay*. Menurut Nuris, I. (2021, h. 1455-1465) Salah satu model pembelajaran yang unggul dalam mencegah kebosanan siswa adalah model *Course Review Horay* (CRH). Model pembelajaran CRH menciptakan atmosfer yang penuh semangat dan mengasyikkan di dalam kelas. Dalam model ini, siswa diberikan kesempatan untuk bersorak "horee!" atau melakukan yel-yel yang mereka sukai setiap kali mereka menjawab dengan benar. Pendekatan ini membantu siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran dan memahami konsep dengan lebih baik. Dalam konteks permasalahan ini, perlu diterapkan inovasi dalam proses pembelajaran agar tidak terjadi kejenuhan dan kebosanan di kelas. Salah satu pendekatan inovatif yang dapat memotivasi siswa dalam proses belajar adalah

melalui penggunaan metode pembelajaran *kooperatif* dengan model *Course Review Horay* (CRH).

Penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) didukung oleh penelitian terdahulu, seperti yang disebutkan oleh Faradita, M. N. (2018), yang menemukan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* memiliki pengaruh yang positif terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran CRH secara signifikan memengaruhi motivasi belajar siswa. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Sihotang, T., Zahara, dan rekan-rekannya (2015). Penelitian mereka menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *kooperatif Course Review Horay* lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah dasar. Dengan demikian, hasil penelitian tersebut memberikan dukungan kuat untuk penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) sebagai salah satu metode yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam berbagai mata pelajaran.

Sehubung dengan motivasi belajar para siswa yang terbilang masih rendah, maka pihak menulis memutuskan untuk mengusung riset dengan judul, “Pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Tema 6 Subtema 2 Di Kelas III SDN 106158 Pematang Johar”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Guru tidak menggunakan RPP pada saat pembelajaran berlangsung.
2. Guru tidak menggunakan LKPD saat proses mengajar
3. Penggunaan model pembelajaran masih menggunakan metode ceramah dan tidak bervariasi.
4. Guru tidak menggunakan media interaktif dan inovatif saat proses mengajar
5. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.
6. Masih banyak siswa yang malu bertanya ketika ada masalah persoalan yang kurang dimengerti.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan kemampuan penelitian dengan ruang lingkup permasalahan yang ada pada penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah pada permasalahan masih rendahnya motivasi belajar siswa serta ingin mengetahui pengaruh dari model pembelajaran *Course Review Horay* terhadap motivasi belajar siswa pada Tema 6 Subtema 2 Pembelajaran 1 dikelas III SDN 106158 Pematang Johar.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah Pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay* Terhadap Motivasi Belajar siswa pada Tema 6 Subtema 2 Pembelajaran 1 dikelas III SDN 106158 Pematang Johar?
2. Seberapa besar Pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Tema 6 Subtema 2 Di Kelas III SDN 106158 Pematang Johar ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak ada pengaruh model pembelajaran *Course Review Horay* terhadap motivasi belajar siswa tema 6 subtema 2 dikelas III SDN 106158 Pematang Johar.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besarkah pengaruh model pembelajaran *Course Review Horay* terhadap motivasi belajar siswa tema 6 subtema 2 dikelas III SDN 106158 Pematang Johar.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Bagi peserta didik, diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.
2. Bagi pendidik, dapat menambah wawasan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.
3. Bagi sekolah, dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan motivasi belajar pada siswa

